

**Analisis Faktor-Faktor Pendorong Auditor Switching Secara
Voluntary (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019)**

RINGKASAN SKRIPSI



Disusun oleh:

MUHAMMAD ARVIAN FATHURROHMAN FIRSTYANTO

NIM. 111729656

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2021

**Analisis Faktor-Faktor Pendorong Auditor Switching Secara
Voluntary (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019)**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana



Disusun oleh:

MUHAMMAD ARVIAN FATHURROHMAN FIRSTYANTO

NIM. 111729656

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2021

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENDORONG *AUDITOR SWITCHING*
SECARA *VOLUNTARY***

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019)

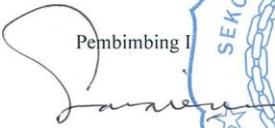
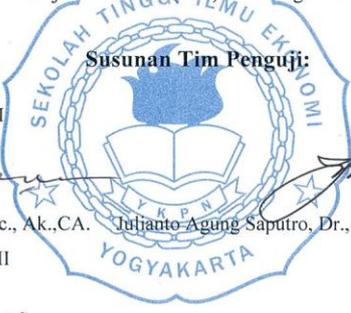
Dipersiapkan dan disusun oleh:

MUHAMMAD ARVIAN FATHURROHMAN FIRSTYANTO

No Induk Mahasiswa: 111729656

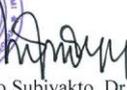
telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 25 Februari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I		Penguji	
Soegiharto, Dr., M.Acc., Ak., CA.		Julianto Agung Saputro, Dr., SE., S.Kom., M.Si., Ak., CA.	
Pembimbing II			
Ivana Octaria Sopacua, SE., M.Si., Ak.			

Yogyakarta, 25 Februari 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis Faktor-Faktor Pendorong Auditor Switching Secara Voluntary (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019)

Muhammad Arvian Fathurrohman Firstyanto

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara

ABSTRAK

Riset ini dilaksanakan guna mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh *audit delay*, kepemilikan publik, ukuran KAP, ukuran klien, *financial distress*, dan opini audit *going concern* terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Populasi riset ini ialah korporasi yang bergerak pada bidang manufaktur (terbagi dalam tiga kategori: *Basic Industry and Chemicals*, *Consumer Goods Industry*, dan *Miscellaneous Industry*) yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. Total sampel riset ini berjumlah 200 yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi logistik dengan IBM SPSS versi 25. Berdasarkan analisis yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel *audit delay*, kepemilikan publik, ukuran KAP, ukuran klien, *financial distress*, dan opini audit *going concern* terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Kata kunci: *Auditor Switching*, *Audit Delay*, Kepemilikan Publik, Ukuran KAP, Ukuran Klien, *Financial Distress*, Opini Audit *Going Concern*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis Faktor-Faktor Pendorong Auditor Switching Secara Voluntary (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019)

Muhammad Arvian Fathurrohman Firstyanto

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara

ABSTRACT

This research was done to determine the effect of audit delay, public ownership, KAP size, client size, financial distress, and going concern audit opinion on voluntary auditor switching. The Population of this research are manufacturing companies (divided in three categories: Basic Industry and Chemicals, Consumer Goods Industry, and Miscellaneous Industry) listed on IDX during the 2015-2019 period. The total research sample amounted to 200 obtained by purposive sampling method. The data analysis technique used is logistic regression analysis with IBM SPSS version 25. Based on the analysis, the results show that there is no influence that inflicted by audit delay, public ownership, KAP size, client size, financial distress, and going concern audit opinion on voluntary auditor switching.

Keywords: Auditor Switching, Audit Delay, Public Ownership, KAP Size, Client Size, Financial Distress, And Going Concern Audit Opinion.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan *go public* berkewajiban untuk melaporkan kondisi keuangan serta kinerja perusahaan kepada publik dengan cara menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit (Ketentuan III.1.6.2 Peraturan Bursa Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi).

Untuk melaksanakan pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkannya, manajemen perlu untuk menggunakan jasa auditor independen yaitu KAP untuk memperoleh opininya mengenai laporan tersebut. Penggunaan auditor sebagai penengah antara *client* dan *agent* ditujukan untuk memberikan jaminan atas keandalan informasi keuangan yang diterbitkan (Stephanie & Prabowo, 2017).

Pada mulanya, pemerintah mewajibkan setiap korporasi untuk menjalankan *auditor switching* apabila masa perikatan audit dengan KAP telah mencapai 6 tahun buku berturut-turut atau 3 tahun berturut-turut dengan seorang akuntan publik serta menerapkan periode *cooling-off* selama satu tahun buku apabila KAP maupun akuntan publik ingin melakukan perikatan kembali dengan klien yang sama (PMK No. 17 Tahun 2008). Akan tetapi, perusahaan seringkali memanfaatkan celah hukum (*loopholes*) yang ada dengan melakukan pergantian auditor secara semu (Novelita & Rustiana, 2016).

Praktik pergantian secara semu yang terjadi merupakan indikasi atas lahirnya PP Nomor 20 Tahun 2015 yang mengatur kembali penerapan rotasi auditor di Indonesia (Novelita & Rustiana, 2016). Dalam regulasi tersebut pemerintah hanya membatasi perikatan audit dengan seorang akuntan publik saja

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yakni selama lima tahun buku berturut dengan periode *cooling-off* selama dua tahun berturut-turut. Selain itu, dengan diberlakukannya aturan tersebut menandakan ketentuan tentang rotasi KAP tidak lagi diwajibkan.

Sebelumnya, pergantian bersifat *mandatory* dianggap wajar karena korporasi dianggap melakukan praktik pergantian auditor hanya untuk mentaati peraturan yang ada dan aturan ini bersifat memaksa. Akan tetapi, ketika aturan tersebut telah diberlakukan dan tetap terdapat perusahaan yang melakukan pergantian auditor, meskipun tidak ada ketentuan yang mengatur lagi tentangnya maka dapat dikatakan *auditor switching* terjadi secara *voluntary* dan kejadian ini dapat dinilai sebagai suatu peristiwa yang unik (Suprpto & Nugroho, 2020).

Pergantian auditor yang terjadi dengan sukarela inilah yang sering menimbulkan pertanyaan serta keraguan mengapa perusahaan bersedia melakukan pergantian auditors secara *voluntary*? Terdapat banyak faktor yang tengah diperdebatkan dalam riset-riset terdahulu mengenai pengaruhnya dalam mendorong suatu perusahaan untuk melaksanakan kebijakan pergantian auditor secara sukarela, antara lain ialah *audit delay*, kepemilikan publik, ukuran KAP, ukuran klien, *financial distress*, dan opini audit *going concern*.

Kontradiksi antar hasil dalam penelitian sebelumnya mendorong penulis untuk melanjutkan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* secara *voluntary*. Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul mengenai “**Analisis Faktor-Faktor Pendorong Auditor Switching Secara Voluntary (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019)**”.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rumusan Masalah

1. Apakah *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*?
2. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*?
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*?
4. Apakah ukuran klien berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*?
5. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*?
6. Apakah opini audit *going concern* berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.
2. Untuk menguji pengaruh kepemilikan publik terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.
3. Untuk menguji pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.
4. Untuk menguji pengaruh ukuran klien terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.
5. Untuk menguji pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Untuk menguji pengaruh opini audit *going concern* terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

KAJIAN TEORI & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori agensi ialah konsep yang mengilustrasikan hubungan yang timbul antara *principle* dan *agent*. *Principle* (pemegang saham) ialah pihak yang merekrut *agent* (manajemen) untuk melaksanakan berbagai kegiatan bisnisnya serta melakukan pengambilan keputusan terhadap suatu peristiwa ekonomi yang terjadi, sedangkan *agent* (manajemen) ialah pihak yang berkewajiban untuk menjalankan berbagai kegiatan bisnis serta menjamin kemakmuran pemegang saham sebagaimana telah dimandatkan kepadanya (Jensen & Meckling, 1976). Kemungkinan konflik kepentingan yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen, melahirkan sebuah mekanisme yang mengharuskan suatu korporasi melakukan perikatan dengan auditor untuk melakukan pengawasan atas informasi yang diterbitkan perusahaan dan memberikan opininya mengenai kewajaran penyajian informasi keuangan serta kesesuaiannya dengan PABU (Jusup, 2014). *Auditor switching* dipandang perlu apabila auditor tidak dapat menjalankan penugasannya dengan baik dan memberikan kualitas audit yang buruk yang dipandang akan mencederai ketepatan pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan (Stephanie & Prabowo, 2017).

Auditor Switching

Auditor switching ialah proses beralihnya KAP yang disebabkan oleh regulasi yang berlaku dan dapat terjadi karena adanya keinginan korporasi untuk beralih perikatan (Soraya & Haridhi, 2017). Korporasi digolongkan melaksanakan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perputaran auditor secara wajib (*mandatory*) apabila rotasi KAP dilakukan sebagai usaha dalam memenuhi dan melaksanakan peraturan yang berlaku, sedangkan perputaran auditor secara sukarela (*voluntary*) terjadi apabila pergantian auditor tidak didasari oleh aturan yang berlaku maupun dapat terjadi karena suatu alasan tertentu yang dimiliki oleh manajemen maupun KAP (Suprpto & Nugroho, 2020).

Audit Delay

Audit delay ialah jumlah waktu yang diperlukan oleh auditor dalam menyelesaikan penugasan auditnya, sejak tanggal tutup buku klien hingga tanggal suatu laporan audit diterbitkan (Suprpto & Nugroho, 2020). Ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas audit dinilai berdampak positif terhadap proses *decision making* oleh pengguna informasi keuangan dan dapat meminimalisasi kesenjangan informasi yang ada (Naili & Primasari, 2020).

Sebaliknya, laporan keuangan yang terbit terlalu lama dinilai menyebabkan keterlambatan perusahaan dalam menerima dana sehingga, mendorong korporasi untuk melaksanakan *auditor switching* (Suprpto & Nugroho, 2020). Penelitian Suprpto dan Nugroho (2020) menyatakan *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017. Sementara itu, penelitian Naili dan Primasari (2020) membuktikan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

H1: *Audit Delay* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik ialah banyaknya jumlah saham beredar yang dimiliki publik (Rosini, 2017). Jumlah saham beredar yang dimiliki oleh masyarakat secara umum dianggap memiliki pengaruh yang besar dalam hal penentuan auditor (Aprillia, 2013). Kepemilikan publik cenderung memicu korporasi untuk melakukan perikatan audit dengan KAP yang berkualitas guna menjamin kualitas informasi yang diterbitkannya (Rohmah dkk., 2018).

Dalam penelitian Rohmah dkk. (2018) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *auditor switching*. Sementara itu, dalam penelitian lain yang dilakukan Rosini (2017) dan Aprillia (2013) menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

H2: Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap Auditor Switching

Ukuran KAP

Ukuran KAP berguna untuk mengukur sumber daya yang dimiliki auditor dalam mengoreksi laporan keuangan maupun menghasilkan kualitas audit yang dinilai baik (Rohmah dkk., 2018). KAP besar merupakan KAP yang memiliki afiliasi dengan *Big Four*, sedangkan KAP kecil merupakan KAP yang tidak memiliki afiliasi dengan *Big Four* (Prastiwi & Wilsya, 2009).

KAP yang besar dinilai lebih kredibel dan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik sehingga, perusahaan menilai bahwa pergantian auditor tidak diperlukan (Prastiwi & Wilsya, 2009). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi dan Wilsya (2009) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *auditor switching*. Sementara itu, dalam

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penelitian Safriliana dan Muawanah (2019) menyatakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *auditor switching*.

H3: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap Auditor Switching

Ukuran Klien

Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan nilai keseluruhan aset yang dimiliki oleh sebuah korporasi (Luthfiyati, 2016). Perusahaan yang berukuran besar cenderung meminimalisasi tindakan *auditor switching* guna mempertahankan kualitas audit yang tinggi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap para pemegang saham (Stephanie & Prabowo, 2017). Selain itu, apabila *auditor switching* dilakukan pada perusahaan besar akan berpengaruh pada biaya *start-up* untuk mengaudit dan akan memakan biaya yang lebih besar (Dwiyanti & Sabeni, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Stephanie dan Prabowo (2017) menyatakan bahwa ukuran klien berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *auditor switching*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi dan Wilsya (2009) serta Naili dan Primasari (2020) menyatakan bahwa ukuran klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

H4: Ukuran Klien berpengaruh negatif terhadap Auditor Switching

Financial Distress

Financial distress adalah suatu istilah yang digunakan ketika suatu perusahaan memiliki ketidakmampuan dalam memenuhi kewajibannya (Rosini, 2017). Menurut Hudaib dan Cooke (2005), korporasi yang sedang menghadapi kesulitan keuangan berpotensi dalam mendapatkan opini audit selain WTP khususnya opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (*modified unqualified*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

opinion). Perolehan opini tersebut dinilai akan mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian auditor guna memperoleh opini audit yang selaras dengan harapan manajemen (Chadegani dkk., 2011).

Hasil yang tidak konsisten ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya terkait dengan variabel ini. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ruroh dan Rahmawati (2016) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *auditor switching*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Dwiyanti dan Sabeni (2014) menyatakan sebaliknya bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *auditor switching*.

H5: Financial Distress berpengaruh positif terhadap Auditor Switching

Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* adalah asumsi yang diberikan apabila korporasi dipandang layak dalam mempertahankan bisnis di masa mendatang (SA. 570). Penerimaan opini *going concern* dipandang dapat mencederai reputasi perusahaan dan akan menghambat perusahaan dalam memperoleh dana (Arsana & Latrini, 2018). Dampak lain yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya nilai saham, manajemen kesulitan memperoleh dana dari investor, manajemen mengalami kesulitan memperoleh pinjaman dari kreditor, dan hilangnya kepercayaan pemangku kepentingan lainnya kepada manajemen (Wahyuningsih & Suryanawa, 2012).

Oleh karena itu, manajemen akan melaksanakan pergantian auditor apabila mendapatkan opini audit *going concern*, dengan harapan auditor yang baru dapat menerbitkan opini yang selaras dengan harapan manajemen (Chadegani dkk., 2011). Arsana dan Latrini (2018) menyatakan bahwa opini audit *going concern*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *auditor switching*, sedangkan penelitian yang dilakukan Wahyuningsih dan Suryanawa (2012) menyatakan bahwa opini audit *going concern* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

H6: Opini Audit *Going Concern* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*

METODE PENELITIAN.

Populasi dan Sampel

Data yang digunakan dalam riset ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu <https://idx.co.id/>. Populasi pada riset ini dicerminkan oleh 193 korporasi yang bergerak pada bidang manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. Untuk memperoleh korporasi yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary*; Perusahaan wajib menerbitkan laporan keuangan auditan selama 5 tahun berturut-turut serta mencantumkan informasi mengenai nama KAP, laporan auditor independen, komposisi pemegang saham pada tahun t , nilai keseluruhan aset tahun t , opini audit yang didapat pada tahun t , wajib melakukan *auditor switching* secara *voluntary* minimal satu kali dalam rentang periode 2015-2019, wajib menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah (Rp), dan tidak mengalami *delisting* pada periode 2015-2019.

Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1

Penetapan Sampel Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator
---------------------	-----------

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<i>Audit Delay</i> (Suprpto & Nugroho, 2020).	<i>Audit Delay</i> = Tanggal Laporan Auditor Independen – Tanggal Tutup Buku
Kepemilikan Publik (Rosini, 2017)	Rasio Kepemilikan Publik = $\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki masyarakat (publik)}}{\text{Total saham yang dimiliki perusahaan}}$
Ukuran KAP (Prastiwi dan Wilsya 2009)	1= KAP berafiliasi dengan <i>Big Four</i> 0= KAP tidak berafiliasi dengan <i>Big Four</i>
Ukuran Klien (Luthfiyati, 2016)	Ukuran Klien= Ln(Total Aset)
<i>Financial Distress</i> (Salim & Rahayu, 2014)	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$
Opini Audit <i>Going Concern</i> (Wahyuningsih & Suryanawa, 2012)	1= Mendapatkan opini audit <i>going concern</i> 0= Tidak mendapatkan opini audit <i>going concern</i>
<i>Auditor Switching</i> (Naili & Primasari, 2020)	1= Melakukan <i>auditor switching</i> 0= Tidak melakukan <i>auditor switching</i>

Metode dan Teknik Analisis

Untuk menganalisis data pada riset ini peneliti menggunakan analisis regresi logistik. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan analisis regresi logistik ialah uji statistika deskriptif, uji multikolonieritas, uji *overall fit model*, uji koefisien determinasi, uji kelayakan model regresi. Adapun model yang digunakan ialah sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$AS = \alpha + \beta_1AD + \beta_2PB + \beta_3KA + \beta_4KL + \beta_5FD + \beta_6GC + e$$

Keterangan:

AS: *Auditor Switching*

AD: *Audit Delay*

PB: Kepemilikan Publik

KA: Ukuran KAP

KL: Ukuran Klien

FD: *Financial Distress*

GC: Opini Audit *Going Concern*

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Peneliti mempersempit luas pengujian yang dilakukan pada studi ini dengan menetapkan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun penetapan sampel akan dirinci pada tabel berikut.

Tabel 0.1

Penetapan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
.	Jumlah Korporasi Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019	193
1	Jumlah korporasi yang tidak memenuhi kriteria pencatatan	(51)
2	Jumlah korporasi yang tidak menggunakan rupiah sebagai satuan mata uang	(29)
3	Jumlah korporasi yang tidak melakukan <i>auditor switching</i> secara <i>voluntary</i> minimal 1x selama periode 2015-2019	(59)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4	Jumlah korporasi yang tidak menyediakan informasi secara lengkap	(14)
Jumlah Korporasi Sektor Manufaktur Yang Memenuhi Kriteria		40
Periode Waktu Penelitian		5
Jumlah Observasi		200

Analisis Data Penelitian

Analisis data terhadap 200 observasi penelitian ini dilakukan dengan perangkat lunak pengolah data SPSS versi 25. Adapun hasil pengujian ialah sebagai berikut:

Tabel 0.2
Uji Statistika Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
AD	200	22	191	84,45	25,521
PB		0,00	0,87	0,2583	0,17741
KL		18,31	25,13	21,2722	1,34062
FD		0,04	23,92	1,6992	2,67895

Sumber: Output SPSS yang Telah Diolah Kembali

Tabel 0.3

Uji Statistik Deskriptif Distribusi Frekuensi Variabel Ukuran KAP

Keterangan	Jumlah	Persentase
KAP Berafiliasi dengan KAP <i>Big Four</i>	43	21,5%
KAP Tidak Berafiliasi dengan KAP <i>Big Four</i>	157	78,5%
Total	200	100%

Sumber: Output SPSS yang Telah Diolah Kembali

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 0.4

Uji Statistik Deskriptif Distribusi Frekuensi Variabel Opini Audit *Going Concern*

Keterangan	Jumlah	Persentase
Mendapatkan Opini Audit <i>Going Concern</i>	23	11,5%
Tidak Mendapatkan Opini Audit <i>Going Concern</i>	177	88,5%
Total	200	100%

Sumber: Output SPSS yang Telah Diolah Kembali

Tabel 0.5

Uji Statistik Deskriptif Distribusi Frekuensi Variabel *Auditor Switching*

Keterangan	Jumlah	Persentase
Korporasi Melakukan Pergantian Auditor	68	34%
Korporasi Tidak Melakukan Pergantian Auditor	132	66%
Total	200	100%

Sumber: Output SPSS yang Telah Diolah Kembali

Tabel 0.6

Uji Multikolonieritas

Model	<i>Unstd. Coefficients</i>		<i>Std. Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	VIF
Constant	0,329	0,670	-	0,491	0,624	-	-
AD	0,002	0,001	0,104	1,304	0,194	0,792	1,263

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PB	0,202	0,195	0,075	1,032	0,303	0,937	1,067
KA	-0,061	0,097	-0,053	-0,635	0,526	0,709	1,410
KL	-0,007	0,030	-0,021	-0,242	0,809	0,692	1,446
FD	-0,021	0,013	-0,119	-1,583	0,115	0,883	1,133
GC	0,006	0,117	0,004	0,050	0,960	0,806	1,241

Sumber: Output SPSS yang Telah Diolah Kembali

Tabel 0.7

Uji Fit Model Blok Nol

<i>Iteration</i>		<i>-2LogL</i>	<i>Coefficients</i>
			<i>Constant</i>
Step 0	1	256,439	-0,640
	2	256,414	-0,663
	3	256,414	-0,663

Sumber: Output SPSS yang Telah Diolah Kembali

Tabel 0.8

Uji Fit Model Blok Satu

<i>Iteration</i>		<i>-2LogL</i>	<i>Coefficients</i>						
			<i>Constant</i>	AD	PB	KA	KL	FD	GC
Step 0	1	249,092	-0,685	0,008	0,806	-0,246	-0,029	-0,084	0,023
	2	248,679	-0,717	0,009	0,840	-0,302	-0,031	-0,122	0,066
	3	248,673	-0,723	0,009	0,834	-0,306	-0,030	-0,129	0,073
	4	248,673	-0,723	0,009	0,834	-0,306	-0,030	-0,129	0,073

Sumber: Output SPSS yang Telah Diolah Kembali

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 0.9

Uji Koefisien Determinasi

<i>Step</i>	<i>-2LogL</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R²</i>
1	248,673	0,038	0,053

Sumber: Output SPSS yang Telah Diolah Kembali

Tabel 0.10

Uji Hosmer and Lemshow's Goodness of Fit Test

<i>Step</i>	<i>Chi-Square</i>	<i>df.</i>	<i>Sig.</i>
1	6,626	8	0,577

Sumber: Output SPSS yang Telah Diolah Kembali

Tabel 0.11

Matriks Klasifikasi

<i>Observed</i>		<i>Prediksi</i>		<i>Persentase Ketepatan</i>	
		<i>Auditor Switching</i>			
		<i>Tidak Melakukan AS</i>	<i>Melakukan AS</i>		
<i>Step 1</i>	<i>Auditor Switching</i>	Tidak Melakukan AS	129	3	97,7%
		Melakukan AS	58	10	14,7%
<i>Persentase Keseluruhan</i>					69,5%

Sumber: Output SPSS yang Telah Diolah Kembali

Tabel 0.12

Uji Regresi Logistik

	<i>B</i>	<i>S.E</i>	<i>Wald</i>	<i>df.</i>	<i>Sig.</i>	<i>Exp (B)</i>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

AD	0,009	0,007	1,701	1	0,192	1,009
PB	0,834	0,872	0,916	1	0,339	2,302
KA	-0,306	0,448	0,465	1	0,495	0,737
KL	-0,030	0,136	0,048	1	0,826	0,971
FD	-0,129	0,086	2,245	1	0,134	0,879
GC	0,073	0,536	0,019	1	0,891	1,076
Konstanta	-0,723	3,019	0,057	1	0,811	0,485

Sumber: Output SPSS yang Telah Diolah Kembali

Pembahasan

Pengaruh *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching*

Hasil untuk variabel *audit delay* telah tertera dalam **Error! Reference source not found.** menunjukkan nilai koefisien senilai 0,009 dengan tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah 0,192. Nilai signifikansi yang dimiliki yakni 0,192 lebih besar daripada nilai *alpha* yang ditetapkan oleh peneliti yakni 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa variabel *audit delay* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

Hasil pengujian yang menolak hipotesis pertama (H1) selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Naili & Primasari (2020) serta Rohmah dkk. (2018) yang menyatakan *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sementara itu, hasil penelitian ini tidak selaras dengan pendapat Suprpto dan Nugroho (2020) serta Ruroh dan Rahmawati (2016) menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh secara positif terhadap *auditor switching*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Auditor Switching

Hasil untuk variabel kepemilikan publik telah tertera dalam **Error! Reference source not found.** yang menunjukkan bahwa variabel ini memiliki nilai koefisien senilai 0,834 dengan tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah 0,339. Nilai signifikansi yang dimiliki yakni 0,339 lebih besar dari pada nilai *alpha* yang ditetapkan oleh peneliti yakni sebesar 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

Hasil pengujian yang menolak hipotesis kedua (H2) selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosini (2017), Aprillia (2013), serta Putra dan Trisnawati (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sementara itu, riset ini tidak sejalan dengan pendapat Rohmah dkk. (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh secara positif terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching

Hasil untuk variabel ukuran KAP telah tertera dalam Tabel 4.13 yang menunjukkan bahwa variabel ini memiliki nilai koefisien senilai -0,306 dengan tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah 0,495. Nilai signifikansi yang dimiliki yakni 0,495 jauh melampaui nilai *alpha* yang ditetapkan oleh peneliti yakni sebesar 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa variabel ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

Hasil pengujian yang menolak hipotesis ketiga (H3) selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salim dan Rahayu (2014) yang menyatakan ukuran KAP bukanlah faktor yang dapat mendorong terjadinya

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perpindahan KAP serta Hasil riset ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Prastiwi dan Wilsya (2009) yang menyatakan bahwa tipe KAP berpengaruh signifikan dengan arah negatif.

Pengaruh Ukuran Klien terhadap Auditor Switching

Hasil untuk variabel ukuran klien telah tertera dalam Tabel 4.13 yang menunjukkan bahwa variabel ini memiliki nilai koefisien senilai $-0,030$ dengan tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah $0,826$. Nilai signifikansi yang dimiliki yakni $0,826$ lebih besar dari pada nilai *alpha* yang ditetapkan oleh peneliti yakni sebesar $0,05$. Hal tersebut menandakan bahwa variabel ukuran klien tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

Hasil pengujian yang menolak hipotesis keempat (H4) selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Naili dan Primasari (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan bukan merupakan variabel yang mempengaruhi pertimbangan suatu korporasi dalam menjalankan praktik *auditor switching*, Prastiwi dan Wilsya (2009) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, dan Chadegani dkk. (2011) yang menyatakan ukuran klien tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil riset ini tidak selaras dengan pendapat Rohmah dkk. (2018) dan Stephanie dan Prabowo (2017) yang menyatakan bahwa variabel bebas ukuran klien merupakan variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat *auditor switching* dengan arah hubungan negatif.

Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Hasil untuk variabel *financial distress* telah tertera dalam Tabel 4.13 yang menunjukkan bahwa variabel ini memiliki nilai koefisien senilai $-0,129$ dengan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah 0,134. Nilai signifikansi yang dimiliki yakni 0,134 jauh melampaui nilai *alpha* yang ditetapkan oleh peneliti yakni sebesar 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

Hasil pengujian yang menolak hipotesis kelima (H5) selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Stephanie dan Prabowo (2017), Naili dan Primasari (2020), Safriliana dan Muawanah (2019), Prastiwi dan Wilsya (2009), serta Chadegani dkk. (2011) yang memiliki pernyataan yang sama bahwa variabel kesulitan keuangan (*financial distress*) dinilai tidak mempengaruhi kebijakan dilakukannya *auditor switching* pada suatu korporasi. Hasil pengujian ini bertentangan dengan pendapat Salim dan Rahayu (2014) serta Rosini (2017) yang menyatakan *financial distress* berpengaruh secara positif terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Opini Audit *Going Concern* terhadap *Auditor Switching*

Hasil untuk variabel opini audit *going concern* telah tertera dalam Tabel 4.13 yang menunjukkan bahwa variabel ini memiliki nilai koefisien senilai 0,073 dengan tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah 0,891. Nilai signifikansi yang dimiliki yakni 0,891 jauh melampaui nilai *alpha* yang ditetapkan oleh peneliti yakni sebesar 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa variabel opini audit *going concern* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

Hasil pengujian yang menolak hipotesis keenam (H6) selaras dengan hasil pengujian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Suryanawa (2012) yang menyatakan perolehan opini audit *going concern* bukanlah faktor yang mempengaruhi terjadinya *auditor switching* pada suatu korporasi. Hasil riset ini

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bertentangan dengan pendapat Arsana dan Latrini (2018) yang menyatakan opini audit going *concern* berpengaruh secara positif terhadap *auditor switching*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Riset ini dilaksanakan guna mengetahui serta mengukur pengaruh yang ditimbulkan *audit delay*, kepemilikan publik, ukuran KAP, ukuran klien, *financial distress*, dan opini audit *going concern* terhadap penerapan kebijakan *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hasil riset ini menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan yaitu *audit delay*, kepemilikan publik, ukuran KAP, ukuran klien, *financial distress*, dan opini audit *going concern* tidak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *auditor switching*.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dialami peneliti ialah tidak dapat membandingkan tingkat kegenaran korporasi dalam menerapkan kebijakan *auditor switching* setelah maupun sebelum PP Nomor 20 Tahun 2015 diberlakukan terkait dengan pembebasan atas pembatasan masa perikatan (*audit tenure*) yang dilakukan terhadap sebuah KAP. Hal tersebut terjadi karena peneliti tidak dapat menarik periode penelitian yang lebih jauh dari tahun 2015, karena pada umumnya korporasi hanya mengunggah data keuangannya untuk 5 (lima) tahun terakhir saja.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Saran

1. Riset terhadap *auditor switching* kedepannya diharapkan dapat menggunakan maupun menambahkan variabel lainnya seperti *audit tenure*, *audit fee*, pergantian manajemen, pergantian komite audit, tingkat pertumbuhan perusahaan, dan variabel lainnya yang dinilai relevan untuk dapat menjelaskan variabel endogen pada tingkat kejelasan 100%.
2. Riset terhadap *auditor switching* kedepannya diharapkan dapat memperluas cakupan objek penelitian dengan menambahkan sektor lainnya selain sektor manufaktur.
3. Riset terhadap *auditor switching* kedepannya diharapkan dapat memperpanjang periode objek.
4. Penelitian kedepannya diharapkan dapat menggunakan proksi yang berbeda dalam mengukur setiap variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Chadegani, A. A., Mohamed, Z. M., & Jari, A. (2011). *The Determinant Factors of Auditor Switch*. 80, 12.
- Hudaib, M., & Cooke, T. E. (2005). *The Impact Of Managing Director Changes And Financial Distress On Audit Qualification And Auditor Switching*. 38.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. 56.
- Jusup, Al. H. (2014). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA) (2 ed.)*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kotler, P. (Ed.). (2005). *Principles of marketing (4. Europ. ed)*. Financial Times Prentice-Hall.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Naili, T., & Primasari, N. H. (2020). Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Financial Distres, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. s e, 8(1), 12.

